



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Ajakan Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Kombinasi Penugasan di Sekolah Dasar

Afrida Muarifa<sup>1</sup>, Eny Winarti<sup>2</sup>, Hesti Nurhidayati<sup>3</sup>

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

\*Correspondin author: [afriidamuarifaa@gmail.com](mailto:afriidamuarifaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [enywinarti@usd.ac.id](mailto:enywinarti@usd.ac.id)<sup>2</sup>, [hestinurhidayati97@guru.sd.belajar.id](mailto:hestinurhidayati97@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>

Submitted Received 5 September 2023. First Received 23 September 2023. Accepted 10 November 2023

First Available Online 30 November 2023. Publication Date 10 December 2023

#### Abstract

The ability to write well is one of the goals of learning in schools, both formal and informal. One of the things taught in school is writing skill. Learning to write begins at the elementary level, namely elementary school. This research was motivated by students' difficulties in stringing words into a sentence of invitation based on pictures. This study aims to improve the skills of writing invitation sentences through the PBL learning model with a combination of assignments. The subjects of this study were 28 students consisting of 13 male students and 15 female students. This research is a classroom action research that uses a qualitative approach. The research method used was a class action research conducted in two cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The collection of data obtained through tests and observations. The research data collection instrument used a written test in the form of essay questions and student worksheets. Data analysis techniques using qualitative analysis. The results of the study showed that students experienced an increase in their skills in writing invitation sentences based on pictures. The improvement in writing skills was proven by students being able to write more than one invitational sentence according to the picture.

**Keywords:** Improvement, Writing skills, Invitation sentences, PBL, Assignments

#### Abstrak

Kemampuan menulis dengan baik menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah, baik yang formal maupun informal. Salah satu yang diajarkan di sekolah yaitu keterampilan menulis. Pembelajaran menulis dimulai pada tingkat tingkat dasar, yakni sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat ajakan berdasarkan gambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat ajakan melalui model pembelajaran PBL dengan kombinasi penugasan. Subjek penelitian ini berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data yang diperoleh melalui tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan tes tertulis berupa soal uraian dan lembar kerja peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan keterampilan menuliskan kalimat ajakan berdasarkan gambar. Peningkatan keterampilan menulis terbukti dengan peserta didik dapat menuliskan lebih dari satu kalimat ajakan sesuai dengan gambar.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Keterampilan menulis, Kalimat ajakan, PBL, Penugasan

#### PENDAHULUAN

Manusia harus mampu berbahasa dengan baik dan memiliki kemampuan

berbahasa ada 4 keterampilan, diantaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan

keterampilan menulis (Istiqoh: 2020). Keempat aspek tersebut memiliki hubungan erat dan saling berkaitan, keempat aspek tersebut dipelajari secara berjenjang dan berkelanjutan, artinya proses pembelajaran keterampilan menyimak merupakan yang pertama kemudian keterampilan berbicara, keterampilan membaca, kemudian keterampilan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama. Sesuai dengan pendapat Susanto (Dewi, dkk, 2019) bahwa keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya serta keempat keterampilan tersebut adalah satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam perkembangannya siswa terlebih dahulu memperoleh kemampuan menyimak dan berbicara lewat kegiatan komunikasi dalam keluarga juga dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran, setelah mahir dan mampu menguasai keterampilan menyimak dan berbicara barulah diajarkan kemampuan membaca dan menulis, karena kedua keterampilan itu merupakan bekal untuk menguasai keterampilan selanjutnya.

Keterampilan membaca dan menulis diperoleh dan dibiasakan ketika siswa memasuki sekolah dasar. Keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca

berpengaruh terhadap keterampilan menulis, keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide - ide diperoleh dari kegiatan membaca (Febrina, 2017). Salah satu kemampuan berbahasa yang wajib dikuasai adalah kemampuan menulis (Sinabariba, 2017). Kemampuan menulis merupakan salah satu alat berkomunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri (Kurnia, 2018). Menurut (Suastika: 2018) Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru.

Seperti yang diungkapkan oleh Angriani (2014) bahwa menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan dan mengekspresikan diri. Di mana dalam menulis ini diperlukan suatu penyatuan berbagai macam kemampuan seperti persepsi visual-moto dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan

menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan (Muhyidin: 2018). Menurut Gianistika (2022) bahwa dalam belajar Bahasa Indonesia meskipun sebagai bahasa ibu, para siswa menemui banyak kesulitan, khususnya dalam keterampilan menulis. Dikatakan bahwa menulis merupakan hal yang sulit karena menulis memerlukan penguasaan beberapa keterampilan seperti tata bahasa yang tepat dan bisa diterima, sehingga hubungan antara kata-kata dan hal itu memerlukan mekanisme tanda baca, penulisan huruf besar dan kosa kata yang tepat sesuai dengan tema yang diajarkan serta sesuai dengan tingkat kesesuaian dalam menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas I menekankan pada kemampuan siswa agar dapat membaca dan menulis permulaan. Kemampuan tersebut harus dapat dikuasai siswa. Pada dasarnya siswa dikelas I sekolah dasar sudah mampu menulis, tetapi masih kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk merangkai kata menjadi kalimat. Siswa membutuhkan waktu

yang cukup lama untuk dapat menuliskan kalimat ajakan melalui sebuah gambar.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan menulis pada siswa kelas 1B dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian ini akan memperoleh manfaat praktis yaitu mengetahui secara jelas permasalahan di dalam kelas sekaligus mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *problembased learning (PBL)*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik agar selalu berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik karena model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh (Putriani et al.,2017) bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pendidikan dimana masalahnya adalah titik awal dari proses pembelajaran. Biasanya, masalah didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan diedit untuk memenuhi tujuan pendidikan dan kriteria (Arwanda et al., 2020). Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan yang

diaplikasikan melalui model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Model ini memiliki kelebihan membuat siswa belajar dengan inspirasi, mengajarkan pemikiran secara kelompok, dan menggunakan informasi terbaik untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Defiyanti & Sumarni, 2019).

Agar mendapatkan hasil yang maksimal model pembelajaran *problem based learning* dikombinasikan dengan metode penugasan. Menurut Sagala (2005) metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Sejalan dengan Megawati (2021) Metode pemberian tugas ialah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk

langsung dari guru, apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas.

Metode penugasan diberikan melalui lembar kerja peserta didik (LKPD). Dalam LKPD disediakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat ajakan. Aktivitas dimulai dengan peserta didik mengidentifikasi kalimat ajakan yang ada dalam teks percakapan untuk lebih mengenali ciri-ciri kalimat ajakan. Aktivitas yang kedua peserta didik berkolaborasi untuk menyusun kata-kata acak menjadi kalimat ajakan yang runtut. Pada aktivitas ketiga barulah peserta didik berkolaborasi untuk menyusun kalimat ajakan yang sesuai dengan gambar yang tersedia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menuliskan kalimat ajakan berdasarkan gambar. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Ajakan Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Kombinasi Penugasan di Sekolah Dasar".

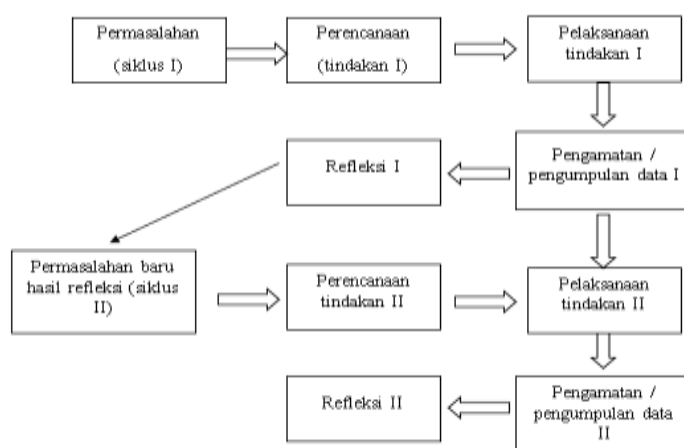
Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai

berikut: “Bagaimana deskripsi penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode penugasan sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis kalimat ajakan berdasarkan gambar dan “Bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis kalimat ajakan siswa kelas 1B SD Negeri Kentungan tahun ajaran 2022/2023. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode penugasan sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis kalimat ajakan berdasarkan gambar dan Peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis kalimat ajakan siswa kelas 1B SD Negeri Kentungan tahun ajaran 2022/2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kentungan, Sleman, Yogyakarta. Tempat tersebut dipilih karena menjadi tempat untuk menjalankan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada saat menjalankan PPG. Penelitian dan pengambilan data dilakukan selama Bulan Mei 2023. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1B di SD Negeri Kentungan yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Metode penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus (Suwandi, 2009). Siklus dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus sebanyak satu pertemuan. Dalam setiap siklus mencakup 4 kegiatan yaitu: observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Mekanisme prosedur penelitian tindakan kelas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan kelas

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif. Informasi data digali dari berbagai macam sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer diantaranya informasi data dari guru dan siswa kelas 1B SD Negeri Kentungan yang berupa hasil wawancara, nilai hasil belajar siswa sesudah PTK dan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL. Sumber data kedua berupa data sekunder diantaranya

nilai *pretest* pada kondisi awal dan dokumentasi berupa foto.

Sumber data dalam penelitian ini, meliputi: informan yang terdiri dari siswa kelas 1 B sejumlah 28 siswa, wawancara dengan guru kelas, pengamatan penulis terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis, serta pengamatan penulis terhadap kegiatan di sekolah siswa kelas 1 B.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang ditetapkan dan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Walaupun merupakan alat bantu, keberadaan instrument penelitian sangat penting dan sentral dalam setiap kegiatan penelitian (Werang, 2015). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi yang dilakukan berupa pengamatan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menulis. Observasi juga dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran untuk menata langkah-

langkah pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pengamatan juga dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang berisi beberapa pernyataan yang menggambarkan kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga dilakukan pada guru untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menulis. Metode tes mengacu pada dua tes yang dilakukan, yaitu: tes awal (*pretest*) yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan berupa nilai *pretest* yang berguna untuk menentukan skor perkembangan dan kemampuan setiap siswa dalam penerapan metode penugasan. Tes akhir digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan pada hasil nilai *pretest*, nilai siklus I dan siklus II bahwa pada setiap tahapnya diketahui adanya peningkatan pada keterampilan menulis siswa. Dari hasil tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif. Data ini dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil nilai tes antar siklus.

Yang kemudian dilakukan analisis nilai tes siswa sebelum mengalami tindakan dan nilai tes siswa setelah tindakan dilangsungkan. Dengan diketahuinya hasil tes ini maka selanjutnya dapat merencanakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, tes juga digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Pengambilan tes dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara terhadap guru kelas. Hasil dari wawancara digunakan untuk menggali keterangan yang jelas dan mendalam terhadap motivasi siswa saat pelaksanaan tindakan penelitian.

Dalam penelitian, diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan yang sebenarnya diukur atau diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Adapun yang dimaksud triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas I B, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran yang diperoleh dari tindakan sebelum dan sesudah diterapkannya metode penugasan dalam penelitian ini maka dapat

diketahui hasil belajar terhadap keterampilan menulis siswa terdapat peningkatan. Sedangkan triangulasi metode yaitu mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, melakukan observasi terhadap guru dan siswa kelas I B, serta memberikan tes disetiap pelaksanaan tindakan penelitian yang kemudian hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi baik berupa foto, lembar kerja peserta didik, dan lembar observasi. Dari data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda hasilnya dapat dibandingkan dan ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini diperoleh adanya peningkatan keterampilan menulis pada siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan deskripsi komparatif yang didalamnya terdapat 3 langkah pokok, yang meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles and Huberman dalam (Winarni, 2021) mengungkapkan bahwa reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari

tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang diseleksi dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebelum tindakan, hasil wawancara, hasil observasi terhadap guru dan siswa, serta hasil belajar setelah akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan data yang diseleksi untuk tidak digunakan dalam penelitian ini adalah hasil diskusi siswa dalam kelompok.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian adalah data berupa teks yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika penerapan metode penugasan dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat ajakan melalui gambar siswa kelas I B SD

Negeri Kentungan. Rumusan kinerja Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya keterampilan menulis kalimat ajakan siswa kelas I B SD Negeri Kentungan yang ditunjukkan dengan perolehan skor  $\geq 70$ . Penelitian tindakan kelas berhasil jika pada siklus II 75% siswa memperoleh skor  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pratindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri Kentungan tahun ajaran 2022/2023, peneliti menemukan keterampilan menulis kalimat ajakan siswa kelas I B masih rendah, tidak sedikit hasil tulisan yang kurang bagus dan sulit dibaca. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menginterpretasikan kalimat ajakan melalui sebuah gambar. Kalimat ajakan yang dituliskan oleh siswa kurang sesuai dengan gambar yang disajikan. Selain itu, diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis kalimat ajakan pada siswa, meliputi: kurangnya antusias siswa ketika guru menjelaskan, beberapa siswa bergurau dengan temannya, dan



kurangnya pemahaman siswa dalam menulis dengan rapi.

Hal tersebut didukung oleh hasil *pretest* yang dilakukan di kelas I B. Dari data nilai yang diperoleh keterampilan menulis kalimat ajakan pada siswa diukur dengan dua indikator yaitu, dapat menyebutkan kalimat ajakan yang terdapat pada teks percakapan dan dapat membuat kalimat ajakan sesuai dengan gambar. Dari jumlah siswa yang mengikuti *pretest* berjumlah 28 siswa hanya 13 siswa yang tulisannya sudah baik dan dapat memenuhi dua indikator penilaian menulis kalimat ajakan, dengan batas ketuntasan skor 70. Sisanya berjumlah 15 belum memenuhi kriteria penilaian. Dengan presentase yang memenuhi standar hanya 46,4% dan yang belum memenuhi standar adalah 53,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I B belum dapat menuliskan kalimat ajakan berdasarkan gambar dengan tepat.

## 2. Deskripsi Hasil Tindakan

Tindakan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan pada 11 Mei 2023. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus

terdiri dari 4 tahap. Adapun 4 tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran meliputi kegiatan guru dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung, penggunaan metode, model, strategi, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peneliti juga mencatat pemahaman konsep yang diperoleh oleh siswa khususnya pada keterampilan menulis. Berdasarkan pengamatan dan hasil catatan terhadap pembelajaran serta pemahaman konsep tersebut diperoleh informasi sebagai data awal.

Penyiapan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar pembelajaran menulis. RPP disusun 1 kali pertemuan dengan waktu pertemuan 2x35 menit yang di dalamnya terdapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk menunjang pembelajaran menulis

kalimat ajakan. Terakhir juga dipersiapkan lembar penilaian tes unjuk kerja atau evaluasi. Kemudian menyiapkan ruang kelas dengan menata kursi untuk memudahkan dalam membuat kelompok, serta media yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode penugasan. Kegiatan dimulai dengan kegiatan awal dengan salam pembuka, melakukan presesi, menyampaikantujuan pembelajaran, melakukan apersepsi tentang keterampilan menulis kalimat ajakan.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan membagi siswa ke dalam kelompok kemudian memaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dikerjakan secara berkelompok. Dalam LKPD siswa diminta untuk menemukan sebuah kalimat ajakan melalui teks percakapan. Setelah mengenali kalimat ajakan siswa bersama kelompok diminta untuk menuliskan kalimat ajakan berdasarkan gambar yang disediakan oleh guru. Melalui

gambar yang disediakan, siswa dapat menuliskan beberapa kalimat pujian yang sesuai.

Dilanjutkan dengan kegiatan konfirmasi, yaitu guru memberikan umpan balik pada siswa mengenai ciri-ciri kalimat ajakan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menuliskan kalimat ajakan. Sebagai kegiatan penutup guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap penulisan kalimat ajakan.

c. Tahap observasi / pengamatan

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas yang mencakup aktivitas siswa dan guru, serta kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kegiatan observasi mendapatkan hasil adanya peningkatan aktivitas siswa, ditunjukkan ketika siswa tampak lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan berkelompok.

Meskipun demikian ada beberapa aspek yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan siklus I terkait dengan aktivitas siswa. Kekurangan tersebut di antaranya

adalah a) masih ada siswa yang bermain sendiri dengan temannya selama pembelajaran berlangsung, b) masih ada siswa yang mengobrol terutama saat memperhatikan penjelasan guru, melakukan diskusi, dan saat diberi tugas.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis dan direfleksikan dengan guru kelas. Tahap ini merupakan tahap yang penting karena peneliti dapat mengetahui kekurangan pada saat melakukan pembelajaran.

### 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan penelitian tindakan kelas peningkatan keterampilan menulis kalimat ajakan melalui model pembelajaran *problembased learning* (PBL) dengan metode penugasan pada siswa SD Negeri Kentungan tahun ajaran 2022-2023 yang dilaksanakan selama dua siklus dan mengalami peningkatan. Adapun perbandingan hasil antarsiklus dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan antar siklus

No	Keterangan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	50	73,5	75
2.	Nilai tertinggi	76	80	90
3.	Nilai rata-rata	66,2	78,4	79
4.	Ketuntasan	13 siswa (46,4%)	18 siswa (64,2%)	22 siswa (78,5%)

Hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan kinerja guru meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 akan tetapi masih masuk dalam kriteria baik. Dalam aktivitas siswa terdapat hal yang kurang bagus, diantaranya: di antaranya adalah a) masih ada siswa yang bermain sendiri dengan temannya selama pembelajaran berlangsung, b) masih ada siswa yang mengobrol terutama saat memperhatikan penjelasan guru, melakukan diskusi, dan saat diberi tugas.

Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muarifa (2023) dengan penelitian berjudul "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN Gadinmangu I" yang memperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (Problem-Based Learning) dengan media wordboard berpengaruh terhadap proses perolehan keterampilan dasar menulis serta hasil

belajar terkait keterampilan tersebut. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran PBL, siswa dihadapkan pada soal-soal gambar yang berhubungan dengan papan kata untuk meningkatkan kemampuan menulis awal mereka. Selanjutnya siswa mengamati gambar tersebut dan melakukan penyelidikan sesuai dengan gambar.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Fahrani (2022) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)" yang mendapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis pada siswa kelas I.

Selanjutnya, diperkuat oleh Melda (2013) dengan penelitian berjudul "Peningkatan Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Penugasan Kelas V Sd Islam Terpadu Qolbun Saliim" yang memperoleh kesimpulan bahwa metode penugasan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode penugasan untuk pembelajaran keterampilan menulis kalimat ajakan pada siswa kelas IB SD Negeri Kentungan tahun ajaran 2022/2023, nilai rata-rata keterampilan menulis prasiklus sebesar 66,2. Pada siklus I meningkat menjadi 78,4. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 79. Peneliti melakukan siklus sebanyak dua kali dengan siklus kedua sudah memenuhi target penelitian sehingga peneliti hanya melakukan kegiatan penelitian sebanyak dua siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode penugasan dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat ajakan pada siswa kelas I B SD Negeri Kentungan tahun ajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD dalam Menulis Kata dengan Menggunakan Media Gambar di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran

- Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas IV Sekolah Dasar. *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Defiyanti, & Sumarni, W. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains. *Phenomenon*, 09(2), 206–218. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.2.4200>
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- Farhani, N. A., Rusmawan, R., & Suyatini, M. M. (2022). Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6168-6176.
- Febrina, L. (2017). Pe1 Padangngaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN. *MENARA Ilmu*, XI(74), 113–124.
- Gianistika, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Pertanyaan Terstruktur Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 117-126.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Kurnia, R. (2018). Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Tema Alam Semesta. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 95-101.
- Megawati, N. K. S. M. S. (2021). Penerapan Metode Penugasan Berbantuan Media Fun Thinkers Book untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 164-171.
- Melda, U., Sabri, T., & Maridjo, A. H. (2013). Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Penugasan Kelas V SD Islam Terpadu Qolbun Saliim. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Muarifa, S., & Lutfiana, R. F. (2023). PENERAPAN MODEL PBL UNTUK

- MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
 MENULIS PERMULAAN MATA  
 PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA  
 SISWA KELAS 1 SDN GADINGMANGU  
 I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1889-1905.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. wayan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2).  
<https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v5i2.10887>
- Sagala, S.(2005). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu dan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sinabariba, R. B. (2017). Peranan guru memilih model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, 1-10.
- Suastika, N. S. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Werang, Basilius Raden. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpuis
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.